

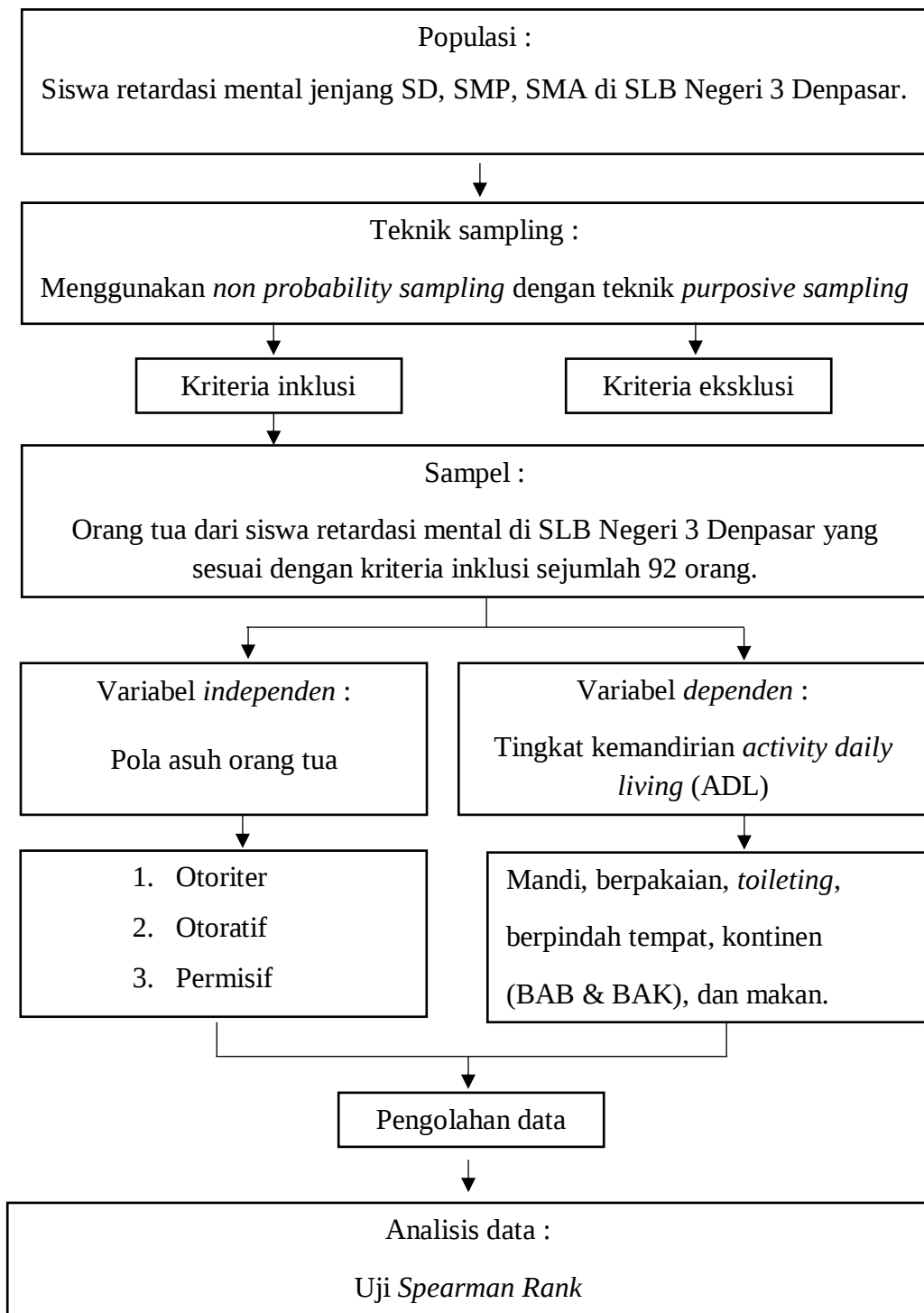
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan *cross-sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* dengan pengukuran sekali dan dalam waktu yang bersamaan untuk mengetahui hubungan antar variable tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *activity daily living* (ADL) pada anak retardasi mental di SLB Negeri 3 Denpasar tahun 2024.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (ADL) Pada Anak Retardasi Mental di SLB Negeri 3 Denpasar Tahun 2024.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 3 Denpasar pada tanggal 25-27 Maret 2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Sinaga (2015), menyatakan bahwa populasi adalah kelompok individu yang menjadi subjek penelitian dan akan diteliti agar memperoleh informasi data yang relevan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa dengan retardasi mental jenjang SD, SMP, SMA di SLB Negeri 3 Denpasar.

2. Sampel penelitian

Sinaga (2015) menyebutkan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu orang tua dari siswa retardasi mental di SLB Negeri 3 Denpasar yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diambil yaitu :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang telah menyaring anggota populasi menjadi sampel yang memenuhi kriteria secara teori yang sesuai dan terkait dengan topik dan kondisi penelitian. Nursalam (2015), menyatakan bahwa kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua dari siswa retardasi mental di jenjang SD, SMP, dan SMA.
 - 2) Orang tua dari siswa retardasi mental di jenjang SD, SMP, dan SMA yang memiliki *handphone*.
 - 3) Orang tua dari siswa retardasi mental di jenjang SD, SMP, dan SMA yang bisa membaca dan menulis.
 - 4) Orang tua dari siswa retardasi mental di jenjang SD, SMP, dan SMA yang bersedia menjadi responden.
- b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengeluarkan anggota sampel dari kriteria inklusi (Nursalam, 2015). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Orang tua dari siswa retardasi mental di jenjang SD, SMP, dan SMA yang tidak kooperatif.

3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik memilih sampel sehingga sampel yang dipilih dapat memenuhi persyaratan yang diinginkan berdasarkan populasi yang ada. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability* sampling. Salah satu teknik *non probability* sampling yang digunakan yaitu teknik *purposive* sampling. Teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti

(tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi (Nursalam,2015).

4. Besar sampel

Besar sampel diambil berdasarkan jumlah populasi siswa dengan retardasi mental di SLB Negeri 3 Denpasar dengan jumlah 120 orang. Untuk mengetahui besar sampel dalam dapat menggunakan rumus Slovin (Notoatmodjo, 2010) :

$$n = \frac{N}{1+N (e^2)}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = populasi

e = derajat toleransi

Sehingga dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N (e^2)}$$

$$n = \frac{120}{1+120 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{120}{1,3}$$

$$n = 92,307.$$

Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 92 sampel.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data atau responden, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, lembaga, laporan, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2010). Data primer dan data sekunder dari penelitian ini yaitu:

- a. Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama seperti hasil wawancara atau kuesioner. Data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil kuesioner pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian *activity daily living* anak retardasi mental di SLB Negeri 3 Denpasar.
- b. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data jumlah anak retardasi mental yang didapatkan melalui wakasek kesiswaan SLB Negeri 3 Denpasar.

2. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dengan pendekatan kepada subjek untuk mengumpulkan data dan pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah penelitian. Pengumpulan data penelitian ini, menggunakan dua jenis kuesioner, yaitu kuesioner pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian *activity daily living* (ADL). Peneliti melalui beberapa langkah dalam pengumpulan data, antara lain:

- a. Mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan izin etik atau *Ethical Approval* ke Direktorat Politeknik Kesehatan Denpasar.
- c. Mengajukan surat izin penelitian ke Badan Kesehatan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Denpasar.
- d. Melakukan pendekatan dan kerja sama dalam pengumpulan data dengan wakasek kesiswaan di SLB Negeri 3 Denpasar.
- e. Melakukan pendekatan kepada setiap wali kelas untuk membantu dalam penyaringan responden yang akan diteliti.
- f. Melakukan pendekatan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi yang akan dijadikan sampel, memberikan penjelasan dari maksud dan tujuan penelitian ini. Responden yang tidak setuju tidak dapat dipaksa dan di hormati haknya (*informed consent*).
- g. Peneliti melakukan pengumpulan data yaitu dengan membagikan kuesioner dalam bentuk *google form* melalui *whatsapp group* kepada responden.
- h. Melakukan pemeriksaan kelengkapan data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- i. Data yang sudah terkumpul dari kuesioner kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengolahan dan analisis data.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang berasal dari tahapan

bentuk konsep, konstruk, dan variabel sesuai dengan kajian teori yang mendalam (Notoatmodjo, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner baku pola asuh orang tua yaitu *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire* (PSDQ) oleh Robinson (1995) dan lembar observasi *Indeks Katz* oleh Katz S (1970) untuk mengukur tingkat kemandirian *Activity Daily Living* (ADL).

Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ) terdiri atas 32 item pertanyaan, 12 pertanyaan untuk pola asuh otoriter, 15 pertanyaan untuk pola asuh otoratif, 5 pertanyaan untuk pola asuh permisif dalam bentuk skala *Likert*.

Lembar observasi *Indeks Katz* terdiri atas 6 item pertanyaan yang terdiri dari mandi, berpakaian, *toileting*, kontinen (BAB & BAK), berpindah tempat, dan makan, dalam dua point skala *Guttman*.

b. Uji validitas

Uji validitas merupakan upaya untuk membuktikan kevalidan instrumen dalam penelitian. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung > nilai r tabel. *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire* (PSDQ) merupakan kuesioner baku oleh Robinson (1995) yang sudah di uji validitas oleh Robinson (1995) dan didapatkan nilai r yaitu 0,712 dan dinyatakan valid. *Indeks Katz* merupakan instrumen yang disusun oleh Katz (1970) yang terdiri dari 6 butir pertanyaan yang sudah di uji validitas oleh Katz (1970) dan didapatkan nilai 0,74 hingga 0,88 sehingga kuesioner dinyatakan valid.

c. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan apabila alat ukur itu digunakan berkali-kali dalam waktu bersamaan (Nursalam, 2017). Reliabilitas kuesioner dapat diukur dengan metode Cronbach's Alpha. Bila Cronbach $> 0,6$ maka kuesioner reliabel, sedangkan bila Cronbach $< 0,6$ maka kuesioner tidak reliabel. *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire* (PSDQ) telah di uji reliabilitas oleh Robinson (1995) didapatkan hasil yaitu α 0,63 dan reliabel. Instrumen indeks Katz merupakan instrumen yang disusun oleh Katz (1970) yang terdiri dari 6 pertanyaan yang sudah di uji reliabilitas oleh Katz (1970) dan menghasilkan koefisien α 0,94 sehingga didapatkan bahwa instrumen indeks Katz reliabel.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan bagian dari penelitian setelah pengumpulan data dengan tahapan sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan di mana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya.

b. *Coding*

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Coding dalam penelitian ini,

diantaranya :

1) Data karakteristik responden :

Jenis kelamin : laki-laki (1) , perempuan (2)

Pendidikan terakhir : SD (1), SMP (2), SMA/K (3), Perguruan Tinggi (4),

Tidak sekolah (5)

Pekerjaan : PNS (1), Wiraswasta (2), Karyawan Swasta (3), Buruh (4),

Tidak bekerja (5)

2) Kategori pola asuh :

Pola asuh otoriter (1), pola asuh permisif (2), pola asuh otoritatif (3)

3) Kategori tingkat kemandirian *activity daily living* (ADL) :

Mandiri total (1), ketergantungan paling ringan (2), ketergantungan ringan

(3), ketergantungan sedang (4), ketergantungan berat (5), ketergantungan

paling berat (6), ketergantungan total (7)

4) Scoring :

a) Instrumen pola asuh

Pada instrumen ini menggunakan 4 format skala *Likert* yang masing-masing bagiannya memiliki skor, yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak

setuju (2), sangat tidak setuju (1). Kriteria skor penilaian dari kuesioner ini

yaitu jumlah nilai skor dibagi dengan jumlah pertanyaan di setiap domain

pola asuh, otoriter $\sum \text{skor} : 12$, otoritatif $\sum \text{skor} : 15$, permisif $\sum \text{skor} : 5$.

Domain pola asuh dengan nilai skor rata-rata tertinggi menjadi indikasi

pola asuh yang diterapkan.

b) Instrumen tingkat kemandirian *activity daily living* (ADL)

Pada instrumen ini menggunakan 2 format skala *Guttman* yang masing-masing bagiannya memiliki skor, yaitu mandiri (1), ketergantungan (0).

Kriteria skor penilaian dari kuisioner ini yaitu skor 6 : mandiri total, skor 5 : ketergantungan paling ringan, skor 4 : ketergantungan ringan, skor 3 : ketergantungan sedang, skor 2 : ketergantungan berat, skor 1 : ketergantungan paling berat, dan skor 0 : ketergantungan total.

c. *Data entry*

Data entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

d. *Processing*

Processing adalah proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta telah dikode jawaban responden pada kuesioner ke dalam aplikasi pengolahan data.

e. *Cleaning*

Cleaning data adalah pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data.

f. *Tabulating*

Tabulating dilakukan untuk menjumlah seluruh skor pada setiap item sehingga didapatkan kategori atau kelas-kelas yang diinginkan.

2. Analisis data

Analisis data dilakukan setelah data diolah dan terkumpul. Analisis data univariat dan bivariat digunakan dalam analisis data, yang menjelaskan atau mendefinisikan ciri-ciri dari masing-masing variabel

penelitian.

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian baik itu variabel bebas atau variabel terikat. Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan setiap variabel yaitu pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *activity daily living*.

b. Analisis bivariat

Jenis analisis ini digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *activity daily living* pada anak retardasi mental. Pada analisis ini akan menggunakan uji *spearman rank* dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Untuk mencari makna pada uji hubungan variabel satu dengan variabel lainnya maka hasil korelasi dibandingkan nilai probability dengan nilai signifikansinya. Jika nilai probability lebih kecil dari nilai signifikansi ($p < 0,05$), mengartikan bahwa H_0 ditolak artinya signifikan atau ada hubungan antara variabel X dan Y, sedangkan bila nilai *probability* lebih besar dari signifikan ($p > 0,05$), maka H_0 gagal ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara variabel X dan Y.

Koefisien korelasi (r) merupakan sebuah pengukuran arah dan kekuatan hubungan linier antara dua variabel dengan nilai r berkisar dari ($-1 \leq r \leq +1$). Jika nilai $r = -1$ berarti korelasi negatif dan sangat kuat, $r = 0$

berarti tidak ada korelasi, $r = 1$ berarti korelasi positif sangat kuat. Sedangkan menentukan kuat lemahnya korelasi juga ditentukan dari nilai r , jika nilai 0,00 – 0,25 artinya hubungan lemah, nilai 0,26 – 0,50 artinya hubungan sedang, nilai 0,51 – 0,75 hubungan kuat, nilai 0,76 – 0,99 artinya hubungan sangat kuat, dan nilai 1,00 artinya sempurna.

G. Etika Penelitian

(Notoatmodjo, 2010), menyatakan bahwa semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan lima prinsip dasar etika penelitian, yaitu:

1. Menghormati atau menghargai subjek (*Respect For Person*)

Menghormati atau menghargai orang perlu memperhatikan beberapa hal, di antaranya:

- 1) Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian.
- 2) Terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan.

2. Manfaat (*Beneficence*)

Penelitian diharapkan dapat menghasilkan sebanyak mungkin manfaat bagi subjek penelitian sambil mengurangi risiko atau kerugian. Akibatnya, desain penelitian harus mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan peneliti.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Confidentiality berarti bahwa peneliti berjanji untuk menjaga semua informasi yang mereka kumpulkan, termasuk hasil penelitian, rahasia.

Hanya kelompok data tertentu yang akan diberitahu tentang hasil penelitian.

4. Tidak membahayakan subjek penelitian (*Non Maleficence*)

Seperti yang disebutkan sebelumnya, penelitian harus mengurangi risiko atau kerugian bagi subjeknya. Untuk menghindari bahaya bagi subjek penelitian, sangat penting bagi peneliti untuk memperkirakan apa yang mungkin terjadi dalam penelitian.

5. Keadilan (*Justice*)

Perlu diperhatikan bahwa penelitian harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian. Pengertian sehat mencakup risiko fisik, mental, dan sosial.